

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Televisi merupakan saluran media massa yang berkembang pesat sejalan dengan perkembangan zaman. Dengan pesatnya pula arus globalisasi membuat manusia haus akan suatu informasi dan hiburan. Dengan/melalui media, manusia bisa mendapatkan informasi secara terbaru, actual, dan terpercaya. Penggunaan (*uses*) isi media untuk mendapatkan pemenuhan (*gratification*) atas kebutuhan seseorang atau *uses and gratification*, salah satu teori dan pendekatan yang sering digunakan dalam komunikasi. Teori pendekatan ini tidak mencakup atau mewakili keseluruhan proses komunikasi, karena sebagian besar perilaku *audience* hanya dijelaskan melalui berbagai kebutuhan (*needs*) dan kepentingan (*interest*) mereka sebagai suatu fenomena mengenai proses penerimaan (pesan media). Pendekatan *uses and gratifications* ditujukan untuk menggambarkan proses penerimaan dalam komunikasi massa dan menjelaskan penggunaan media oleh individu atau agregasi individu (Effendy, 2000: 289). Media memiliki peran penting dalam kehidupan manusia untuk menyebarkan informasi dari berbagai belahan dunia.

Televisi sebagai media massa adalah akses masyarakat guna memenuhi kebutuhan akan informasi dan hiburan. Disamping itu itu media massa merupakan suatu sarana yang sangat efektif untuk mengkomunikasikan sesuatu hal kepada khalayak. Dan media massa juga berguna mempermudah akses informasi secara serentak dan bersamaan meskipun ditempat yang berbeda. Menurut Mc Quail dalam bukunya *Mass Communication Theories* (2000:6) terdapat enam perspektif dalam peran media massa yang berpengaruh ke dalam kehidupan sosial :

Pertama, melihat media massa sebagai *window on event and experience*. Media dipandang sebagai jendela yang memungkinkan khalayak melihat apa yang sedang terjadi di luar sana. Atau media merupakan sarana belajar untuk mengetahui berbagai peristiwa.

Kedua, media juga sering dianggap sebagai *a mirror of event in society and the world, implying a faithful reflection*. Cermin berbagai peristiwa yang ada di masyarakat dan dunia, yang merefleksikan apa adanya. Karenanya para pengelola media sering merasa tidak “bersalah” jika isi media penuh dengan kekerasan, konflik, pornografi dan berbagai keburukan lain, karena memang menurut mereka faktanya demikian, media hanya sebagai refleksi fakta, terlepas dari suka atau tidak suka. Padahal sesungguhnya, *angle*, arah dan *framing* dari isi yang dianggap sebagai cermin realitas tersebut diputuskan oleh para profesional media, dan khalayak tidak sepenuhnya bebas untuk mengetahui apa yang mereka inginkan.

Ketiga, memandang media massa sebagai filter, atau *gatekeeper* yang menyeleksi berbagai hal untuk diberi perhatian atau tidak. Media senantiasa memilih isu, informasi atau bentuk *content* yang lain berdasar standar para pengelolanya. Di sini khalayak ”dipilihkan” oleh media tentang apa-apa yang layak diketahui dan mendapat perhatian.

Keempat, media massa acapkali pula dipandang sebagai penunjuk jalan atau *interpreter*, yang menerjemahkan dan menunjukkan arah atas berbagai ketidak pastian, atau alternative yang beragam

Kelima, melihat media massa sebagai forum untuk mempresentasikan berbagai informasi dan ide-ide kepada khalayak, sehingga memungkinkan terjadinya tanggapan dan umpan balik.

Keenam, media massa sebagai *interlocutor*, yang tidak hanya sekadar tempat berlalu langangnya informasi, tetapi juga partner komunikasi yang memungkinkan terjadinya komunikasi interaktif.

Media yang dinilai paling efektif dalam menyampaikan informasi adalah televisi. Media sistem *audio* (suara) *visual* (gambar) yang tidak dimiliki media massa lain menjadikan televisi unggul dibandingkan media lain, dan masyarakat juga jadi lebih mudah dalam memahami akan informasi yang disampaikan.

Televisi saat ini telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Televisi telah menjadi suatu fenomena besar dan hal ini harus diakui bahwa peranannya yang sangat besar dalam membentuk pola pikir, pengembangan wawasan dan pendapat umum (Darmawanto, 2007: 27)

Televisi sebagai media massa yang memiliki fungsi, yaitu informasi, fungsi pendidikan, dan fungsi hiburan juga dari berbagai tayangan-

tayangan yang disajikan di televisi tentunya dapat melahirkan persepsi dari berbagai individu yang menyaksikan. Televisi dapat menjadi media yang memberikan persepsi pola pikir, perilaku bahkan pola hidup masyarakat. Baik atau buruknya persepsi tersebut adalah sangat tergantung kepada konten program yang ditayangkan, baik atau buruk. Melalui berbagai program yang ditayangkan, kemasan program yang menarik, baik dari aspek konten maupun format sajian akan memunculkan persepsi untuk mengenai acara tersebut.

Televisi pada pokoknya mempunyai tiga fungsi, yakni fungsi penerangan, pendidikan dan hiburan. Sebagai subsistem dari sistem Negara dan pemerintah, di mana suatu stasiun televisi beroperasi, maka sifat penerangan, pendidikan, dan hiburan yang disiarkan kepada masyarakat tergantung pada sistem Negara dan pemerintahan yang bersangkutan. Onong Effendy Uuchjana (1993: 24).

Seperti yang diterangkan diatas, fungsi televisi yang memberikan fungsi penerangan dan pendidikan saat ini telah banyak tertuang di dalam program-program acara yang sifatnya dokumenter.

Salah satu acara program televisi yang bersifat dokumenter adalah program acara Khazanah yang tayang di Trans7 pada hari Senin – Jum'at pukul 05.30 WIB. Khazanah Trans7 merupakan salah satu program acara edukatif dan

informatif yang bertemakan religi. Menyajikan informasi-informasi penting dan menarik dari seluruh dunia yang berkaitan dengan dunia islam.

Program acara yang disajikan selama 30 menit ini berfungsi sebagai sebuah ensiklopedia islami. Disetiap episodenya, Khazanah mengkaji dan membahas permasalahan permasalahan keseharian yang sifatnya individu, (seperti masalah pernikahan, rumah tangga, pendidikan anak, dan sebagainya) sosial (permasalahan politik, hukum, ekonomi, dan sebagainya.) serta masalah paparan sains modern dalam perspektif Islam. Rujukan utama KHAZANAH adalah kitab suci Al Quran, Hadits Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi Wasallam, dan fatwa dari para ulama. Dengan segmentasi acara tersebut adalah ummat muslim Indonesia.

Sebagai tayangan yang menyampaikan informasi, program ini tentunya menghadirkan persepsi kepada komunikan atau khalayak penontonnya. Persepsi sendiri merupakan sebuah proses yang didahului penginderaan, yakni suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya. Persepsi merupakan stimulus yang diindera oleh individu, diorganisasikan, kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera.

Sesuai dengan jenis program acara khazanah di trans7 tersebut yang bertemakan religi maka dapat diketahui bahwa yang menjadi target prioritas

dari program acara ini adalah ummat muslim. Namun tidak sedikit pula ternyata muncul kontroversi akan pesan-pesan atau informasi yang disampaikan pada beberapa tema pada program khazanah ini sehingga sempat mendapat “cap” negatif dari beberapa individu maupun kelompok islam. Peneliti telah mendapat hasil respon yang baik terhadap program khazanah pada beberapa kelompok atau organisasi dakwah islam mahasiswa, diantara organisasi tersebut adalah KAMMI dan LDK. Sehingga akhirnya peneliti mencoba untuk meneliti salah satu organisasi dakwah mahasiswa lain yaitu Himpunan Mahasiswa Islam Manakarra Sulawesi Barat.

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka penulis memilih untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul:

**“PERSEPSI ANGGOTA HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM
MANAKARRA SULAWESI BARAT TERHADAP DAYA TARIK
PROGRAM ACARA KHAZANAH DI TRANS7”**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

“Bagaimana Persepsi anggota Himpunan Mahasiswa Islam Manakarra Sulawesi Barat terhadap Daya Tarik Program acara KHAZANAH di Trans7?”

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

Untuk mengetahui Persepsi Anggota Himpunan Mahasiswa Islam Manakarra Sulawesi Barat terhadap Daya Tarik Program acara KHAZANAH di Trans7

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini berguna untuk memberikan masukan-masukan teoritis bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Bagi penulis, penelitian dapat menambah wawasan dan pengalaman

2. Manfaat praktis

Melalui penelitian ini dapat diketahui Persepsi Anggota Himpunan Mahasiswa Islam Manakarra Sulawesi Barat terhadap Daya Tarik Program acara KHAZANAH Trans7.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan ini dikemukakan dengan maksud untuk memberikan gambaran secara garis besar apa yang akan dikemukakan pada setiap bab.

a. Bab I : Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

b. Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan teori-teori yang tersusun atas Teori *Uses and Gratification*, **Komunikasi massa, Media massa, Televisi, Program Acara Televisi, Persepsi, Daya Tarik, Audience, dan Himpunan Mahasiswa Islam Manakarra Sulawesi Barat**, serta operasionalisasi variable dan kerangka pemikiran.

c. Bab III : Metode Penelitian

Bab ini menguraikan desain penelitian, metode penelitian, sumber data, populasi dan sampel, bahan penelitian dan unit analisis, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

d. Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menguraikan subyek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan

e. Bab V : Penutup

Didalamnya terdapat kesimpulan dan saran.

